

PERILAKU MENYIMPANG (STUDI SEKSUAL PRANIKAH DI PADANGMAWALLE KECAMATAN TUBBI TARAMANU KABUPATEN POLEWALI MANDAR)

Ernianti¹, Zainal Arifin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar
erniantirauf04@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Perilaku Menyimpang (Studi Seksual Pranikah Di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar). Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu Anak remaja yang hamil sebelum melakukan pernikahan di usia 11-25 tahun. Jumlah informan sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan *member check*. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu kondensasi data, model data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Faktor penyebab seksual pranikah terhadap anak remaja di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar adalah: Faktor Internal: a) Kurangnya pengetahuan anak tentang seks, seksual, dan seksualitas. Faktor Eksternal: a) Media sosial (*youtube, facebook, dan whatsapp*) (b) Kurangnya sosialisasi orangtua tentang seksual terhadap anak. (c) Pengaruh teman sebaya. 2) Dampak seksual pranikah terhadap anak remaja di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar adalah: a) Dampak psikologi (perasaan cemas, frustrasi, takut, dan merasa bersalah atas apa yang dilakukan). dan b) Dampak sosial (dikucilkan, putus sekolah, dan menjadi buah bibir dalam masyarakat).

Kata Kunci: Perilaku menyimpang, seksual pranikah, anak remaja.

ABSTRACT

The research aims to describe deviant behavior (study of premarital sexual intercourse in Padangmawalle, Tubbi Taramanu District, Polewali Mandar Regency). This is a qualitative study with a descriptive approach. The technique in determining informants is snowball sampling, with the criteria of teenagers are those who are pregnant before marriage in the age of 11-25 years. There are 5 informants. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data validity technique is using member check. Data analysis techniques were conducted in three stages; data condensation, data model, and drawing conclusion.

The results of this research indicate that; 1) Factors causing premarital sexual intercourse of teenagers in Padangmawalle, Tubbi Taramanu District Polewali Mandar Regency are: Internal Factors: a) teenagers' lack of knowledge about sex, sexual, and sexuality. External factors: a) social media (*youtube, facebook, and whatsapp*) (b) The lack of sex education by parent towards children. (c) The influence of teenagers peer. 2) The impact of premarital sexual intercourse on teenagers in Padangmawalle, Tubbi Taramanu District, Polewali Mandar Regency are: a) Psychological impacts (feeling worried, frustrated, anxious, and guilty for what was done). and

b) Social impacts (exclusion, dropping out of school, and being the topic of conversation among people).

Keywords: Deviant behavior, premarital sexual intercourse, teenagers.

PENDAHULUAN

Setiap manusia diciptakan oleh tuhan memiliki akal dan pikiran untuk mereka gunakan berpikir dan manusia merupakan makhluk yang sempurna tapi dalam menjalankan kehidupannya manusia cenderung membutuhkan pasangan. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lainnya. Oleh karena itu, apabila dikaitkan dengan hawa nafsu manusia tidak bisa sembarangan dalam memenuhinya. Dalam pemenuhan kebutuhan hawa nafsu yang dimiliki manusia tentu akan membutuhkan pasangan dalam hidupnya.

Manusia memang merupakan makhluk yang sangat membutuhkan pasangan dalam hidupnya guna untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Olehnya itu, manusia seringkali melakukan segala cara untuk memenuhi hasrat biologis tersebut. Dalam memenuhi hasrat biologis manusia, terdapat cara yang diatur oleh peraturan baik agama, adat, maupun aturan negara yang disebut dengan pernikahan. Namun, tak sedikit juga yang melampiaskan hasrat biologisnya di luar dari pernikahan. Adanya pergaulan bebas, dan faktor lainnya yang menyebabkan terjadinya pemenuhan hasrat biologis di luar dari ikatan pernikahan yang biasanya disebut dengan seksual pranikah.

Masa remaja adalah masa yang usia belasan tahun, masa ini tidaklah dianggap sudah dewasa ataupun masih anak-anak. Masa remaja adalah peralihan usia manusia dari anak-anak menuju dewasa, masa peralihan yang di alami anak kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Salah satu perilaku menyimpang yang biasa dilakukan yaitu perilaku seks. Perilaku seks merupakan dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan seperti halnya berdandan, merayu, sampai berhubungan seksual. Anak remaja melakukan hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah sehingga dinamakan seksual pranikah. Seksual pranikah yang dimaksud adalah hubungan intim yang dilakukan seseorang di luar pernikahan dan dianggap suatu perilaku menyimpang. Saat ini perubahan sosial begitu cepat terjadi dalam kehidupan masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, dan juga dapat mempengaruhi norma, nilai dan gaya hidup mereka. Masyarakat dahulu (tradisional) terjaga secara kuat oleh sistem kekeluargaan, adat serta nilai-nilai tradisional yang ada, akan tetapi semakin berkembangnya zaman nilai-nilai yang ada dalam masyarakat mulai mengalami pengikisan karena disebabkan oleh urbanisasi.

Seperti yang kita ketahui kebanyakan anak remaja yang berpacaran menganggap seks adalah hal yang wajar dilakukan terutama perilaku seksual. Saat ini semakin banyak anak remaja melakukan seksual di luar dari ikatan pernikahan yang sah tanpa mereka mengetahui dampak perbuatannya itu sendiri. Dimana perbuatan anak remaja tersebut atau perbuatan yang melanggar maupun bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dampak bukan hanya menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri, tetapi juga menyebabkan masalah sosial.

Meskipun hal itu merupakan salah satu kebutuhan manusia, namun dalam pemenuhannya tidak terlepas dari norma yang berlaku dalam masyarakat. Karena manusia adalah makhluk sosial yang memiliki aturan yang membatasi mereka dalam menjalankan kehidupannya. Maka dari itu, manusia tidak terlepas dari aturan yang sudah ada dalam

masyarakat dalam hal penyaluran biologis, apabila hubungan itu terjadi di luar batas norma yang berlaku maka tergolong dalam perilaku menyimpang karena melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat sehingga dinamakan perilaku penyimpangan.

Hubungan perilaku seksual pranikah yang dilakukan anak remaja merupakan efek dari ketidaktahuan tentang seks itu sendiri. Masyarakat awam cenderung beranggapan bahwa pengetahuan seks itu lebih baik diberikan kepada orang dewasa, anak-anak akan mengetahui sendiri ketika mereka beranjak dewasa. Banyak orangtua yang menganggap bahwa hal itu tidaklah penting bagi anak. Orangtua beranggapan membahas tentang seksual itu hanya memberikan informasi mengenai alat kelamin saja. Terlebih lagi kalau anak sudah memasuki masa remaja, dimana tingkat penasarannya lebih tinggi sehingga akan mencari sumber informasi lain untuk memenuhi penasarannya dan rasa ingin tahunya. Tidak dipungkiri bahwa anak remaja akan mudah mendapatkan informasi tentang seksual dengan menggunakan media elektronik, buku, majalah dan bacaan lainnya. Untuk mencegah perilaku seksual yang menyimpang ini sudah seharusnya pendidikan tentang seksual diajarkan baik pada lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Masalah dari seksual pranikah selain melanggar nilai dan norma dalam masyarakat juga akan mengalami putus sekolah bila anak yang sedang duduk di bangku pendidikan. Tidak terkecuali anak remaja di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar yang melakukan seksual pranikah akan mengalami hal yang serupa, masyarakat Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar tersebut dominan beragama islam, dimana masih memegang teguh keluhuran dan ada istiadatnya yang masih kental dengan “*siri*” (dalam bahasa mandar), siri merupakan budaya malu terhadap apa yang diperbuat dan siri ini masih ditanamkan oleh masyarakat mandar terutama oleh Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar. Budaya yang dianutnya sering sekali dilanggar oleh masyarakat terutama dalam perilaku seksual.

Berdasarkan dari hasil observasi awal penulis menemukan atau melihat ada beberapa anak remaja di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar yang telah melakukan hubungan seksual di luar ikatan pernikahan. Adapun data yang diperoleh penulis di Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar yaitu terdiri dari 13 Desa, dimana memiliki jumlah penduduk sebanyak 19.997. Muklis (2019, h. 17) “jumlah penduduk di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 1.908 penduduk”. Kemudian penulis menemukan dan melihat ada anak remaja melakukan seksual pranikah sebanyak 5 orang yang berumur 11-25 tahun.

Adanya kasus ini maka penulis ingin mengetahui apa yang melatar belakangi mengapa anak remaja melakukan seksual pranikah. Kemudian bagi orangtua diharapkan mampu memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak-anak mereka dan juga memberikan arahan yang baik sehingga bisa terhindar dari pergaulan bebas yang dapat mendorong terjadinya aktivitas seksual pranikah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Seksual Pranikah Di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar)”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di Padangmawalle, Kelurahan Taramanu, Kecamatan Tubbi Taramanu,

Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi barat. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar yaitu tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jumlah informan sebanyak 5 orang yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik *member check*. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, model data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Faktor penyebab seksual pranikah terhadap anak remaja di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar.

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab anak remaja melakukan seksual pranikah di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar yaitu dikarenakan faktor internal: kurangnya pengetahuan anak tentang seks, seksual, dan seksualitas. Sedangkan, Faktor eksternal: media sosial (*whatsapp, facebook, dan youtube*), kurangnya sosialisasi orangtua tentang seksual terhadap anak, dan pengaruh teman sebaya.

Remaja merupakan individu yang sedang mengalami pertumbuhan dari anak menuju kedewasaan, dari segi kematangan biologis seksual yang dimiliki anak perlahan menunjukkan karakteristik seks yang sekunder sampai dengan kematangan seks, dari segi perkembangan kejiwaan, jiwanya sedang mengalami perkembangan dari sifat kekanak-kanakan menjadi sifat yang dewasa. Berbicara mengenai pengetahuan anak tentang seks yang masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar, apalagi berbicara mengenai seks, seksual, dan seksualitas hal inilah yang menjadi khawatirkan untuk kita semua jika anak kurang mengetahui tentang perbedaan hal tersebut.

Tidak adanya pengetahuan yang memadai inilah yang menyebabkan munculnya informasi-informasi yang simpang siur dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya berkenaan dengan seksual terutama pada anak remaja di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar. Adapun faktor eksternal yang menjadi pendorong anak remaja melakukan perilaku menyimpang yaitu, pertama media sosial (*whatsapp, facebook, dan youtube*) merupakan sebuah media online yang semua orang dapat menggunakannya, dalam hal berkomunikasi dan mendapatkan informasi dari orang ke orang dengan mudah dan cepat, kedua faktor kurangnya sosialisasi orangtua tentang seksual terhadap anak ialah pola asuh, pendidikan dan pengetahuan orangtua sangat berpengaruh pada perkembangan anak, dan ketiga faktor pengaruh teman sebaya anak merupakan faktor yang berasal dari lingkungan pergaulan anak dari teman sebaya, dan teman sepermainan. Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar.

Media sosial merupakan media *online* yang dapat digunakan oleh penggunanya dalam berinteraksi, saling kirim pesan, saling berbagi, maupun dapat digunakan sebagai lapangan bisnis. Dalam penggunaan media sosial ada dampak positif dan dampak negatifnya. Berdasarkan informasi oleh informan penelitian bahwa dampak positif yang mereka peroleh dari penggunaan media sosial yaitu dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, hiburan dan alat bantu untuk keperluan sekolah maupun kuliah, akan tetapi media sosial juga tidak terlepas dari dampak negatif yang dibawanya bila mana tidak dipergunakan sebagaimana mestinya atau tidak dipergunakan dengan bijak oleh penggunanya. Sebagaimana informasi yang diperoleh dari keempat informan yang pertama kali mengetahui hubungan seksual melalui media sosial.

Media sosial yang paling berpotensi untuk menyebarkan pornografi adalah *facebook* dan *youtube*, sedangkan yang paling berpotensi rendah untuk penyebaran pornografi adalah *whatsapp* karena aplikasi ini umumnya hanya digunakan untuk berkomunikasi. *Facebook* dan *youtube* sangat berpotensi besar untuk penyebaran pornografi dikarenakan kedua jenis aplikasi ini umumnya digunakan sebagai hiburan. Seperti yang kita semua ketahui bahwa kedua jenis media sosial ini adalah yang paling sering digunakan anak remaja pada umumnya terkait dengan pembahasan sebelumnya bahwa *facebook* dan *youtube* adalah media sosial yang paling berpotensi besar dalam penyebaran pornografi maka tak mengherankan apabila anak remaja tidak sengaja menemukan atau melihat pornografi. dikarenakan hal tersebut maka pasti juga akan timbul rasa penasaran yang akan membuat mereka untuk mencoba melakukan hal serupa hingga terdorong untuk melakukan hubungan seksual pranikah tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa media sosial memang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya seksual pranikah. Seksual pranikah disebabkan oleh penggunaan media sosial secara tidak bijak. Seperti halnya yang diungkapkan oleh informan di atas yang menyebabkan mereka melakukan perilaku menyimpang ini dipengaruhi oleh perasaannya yang ingin mengetahui bagaimana seksual itu sendiri. Dari hasil yang mereka lihat dimedia sosial seperti *youtube*, *facebook*, dan aplikasi *whatsapp* maka muncul dorongan untuk melakukan seksual pranikah dengan pasangannya. Hubungan ini berdasarkan nafsu dan juga lemahnya iman mereka.

Begitu pula yang didapatkan oleh penulis mengenai faktor kurangnya sosialisasi tentang seksual terhadap anak, orangtua merupakan induk pendidikan bagi seorang anak karena keluarga adalah tempat pertama kali dan paling utama sebagai lingkungan pertama pendidikan anak. Orangtua memiliki kewajiban untuk merawat, mengasuh, dan membimbing seorang anak untuk melakukan sesuatu, peran orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan tentang seks terkhusus mengenai seksual pranikah. Berdasarkan hasil penelitian informan di atas, orangtua tidak pernah mengajak anaknya untuk berdiskusi ataupun berbicara lepas mengenai seksual ini. Tidak ada yang memberikan pendidikan seksual kepada anak-anaknya. Orangtua lebih menyerahkan kepada anak untuk mengetahui dan mencari tahu sendiri mengenai seksual pranikah tersebut sehingga anak melakukan hal yang menyimpang.

Bisa kita bayangkan jika orangtua tidak memiliki perhatian terhadap anaknya, pasti anak akan tumbuh dengan tidak baik. Apalagi jika orangtuanya tidak peduli atau perhatian pada pendidikan, maka tidak menutup kemungkinan anaknya pun akan kurang pendidikan dan pengetahuan. Karena kita tahu bahwa keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama yang didapatkan oleh seorang anak. Jika semua orangtua harusnya memperhatikan kebutuhan anak baik dalam aspek kasih sayang, pendidikan mental, maupun masalah akhlak maupun keimanannya. Sebaiknya orangtua berlaku lemah lembut kepada anak, karena dengan perilaku tersebut sangat membantu dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada anak sebab anak meniru apa yang dilihat maupun didengarkan dan perilaku anak ditentukan bagaimana cara-cara orangtua mendidik dan membesarkan anak. Begitu pula yang didapatkan oleh penulis mengenai faktor kurangnya sosialisasi orangtua tentang seksual kepada anak. Pengaruh teman sebaya anak adalah bentuk perilaku seseorang yang menyimpang karena dianggap melewati batas norma yang ada.

Setiap orang memiliki hak asasi manusia atau lebih dikenal sebutan HAM, jadi pergaulan manusia tidak boleh dibatasi tetapi tetap mematuhi norma, hukum, norma agama, budaya serta norma bermasyarakat. Berdasarkan informasi informan di atas bahwa anak remaja di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar yang melakukan seksual pranikah dipengaruhi oleh teman sebaya atau bisa juga karena teman sepermainannya

karena dari pergaulan anak akan belajar dari apa yang mereka lihat dari teman sepermainannya, dari apa yang diungkapkan oleh informan tersebut kebanyakan dari mereka terpengaruh oleh teman ketika mereka merantau ke kota dalam hal bersekolah, walaupun mereka masih dipantau oleh keluarga maupun kerabat, tapi hal itu tidak menjamin anak tidak melakukan perilaku menyimpang.

Dalam teori ini penulis menggunakan teori *Differential Association* yang merupakan teori yang membahas mengenai perilaku yang keluar dari standar nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat sehingga biasa juga disebut dengan perilaku menyimpang. Dimana pada kasus ini seksual pranikah yang terjadi di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini terjadi karena didasari oleh faktor internal: kurangnya pengetahuan anak tentang perbedaan seks, seksual, dan seksualitas. Kemudian, faktor eksternal: media sosial (*whatsapp, youtube, dan facebook*), kurangnya sosialisasi orangtua tentang seksual terhadap anak, dan pengaruh teman sebaya, seperti yang dijelaskan di atas. Edwin H Sutherland dalam Sunarto (2004, h. 178) Pada teori *Differential Association* “Pada dasarnya perilaku menyimpang merupakan perilaku yang keluar dari standar nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat”. Dalam menjalankan kehidupan kita sehari-hari tidak terlepas dari aturan-aturan atau norma yang membatasi setiap tindakan yang dilakukan. Namun, kadang-kadang banyak dari kita yang menyalahi nilai, dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Tindakan yang menyalahi ini bisa disebabkan oleh lingkungan maupun kehidupan sosial dalam masyarakat dimana dia berada sehingga perilaku ini disebut dengan perilaku menyimpang, dapat terjadi mana saja dan dilakukan oleh siapapun, sejauh mana perilaku penyimpangan itu terjadi, besar ataupun kecil tentu akan berakibat pada keseimbangan kehidupan masyarakat. Seperti perilaku informan diatas yang menyalahi aturan-aturan, norma, dan nilai yang ada dalam masyarakat khususnya di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar masyarakatnya masih memegang teguh keluhuran dan adat istiadatnya yang masih kental dengan “*siri*” (dalam bahasa mandar), siri merupakan budaya malu terhadap apa yang diperbuat dan siri ini masih ditanamkan oleh masyarakat mandar terutama di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar. Budaya yang dianutnya sering sekali dilanggar oleh masyarakat terutama dalam perilaku seksual.

Membedakan seks, seksual, dan seksualitas di masyarakat khususnya pada masyarakat Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar itu sangat susah, mungkin sebagian ada yang hanya memahami seks itu sudah mencakup kesemua jenis seks, mungkin ada juga yang tak paham sama sekali. Awaru (2020, h. 187) “seks merupakan nafsu syahwat. Seks adalah sebuah kekuatan pendorong hidup manusia dan biasa disebut dengan insting atau naluri”. Disinilah sosialisasi atau pendidikan mengenai seks sangat dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan pada masyarakat dan pada kalangan anak remaja. Sarwono (2011, h. 188-208) “kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah mulai berkembang”. Dalam hal ini orang yang keseringan melakukan seksual pranikah bisa menimbulkan penyakit yang berbahaya pada diri sendiri dan pasangannya. Bukan hanya faktor internal: kurangnya pengetahuan seks, seksual, dan seksualitas terhadap anak. Akan tetapi ada juga faktor eksternal: media sosial (*youtube, whatsapp, facebook*), kurangnya sosialisasi orangtua tentang seksual terhadap anak, dan pengaruh teman sebaya.

Suhendi & Wahyu (2001, h. 103) “Orangtua berkewajiban mengajarkan kepada anak-anaknya tentang segala hal, kewajiban ini merupakan bentuk peran orangtua dalam sosialisasi”. Disinilah peran orangtua sangat dibutuhkan dalam perkembangan kepribadian anak. Karena kita tahu bahwa keluarga merupakan pendidik pertama yang memberikan kita pelajaran sehingga

orangtua harus mampu mendekati diri kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan di atas bahwa orangtua mereka tidak pernah mengajak anaknya untuk berdiskusi ataupun berbicara lepas mengenai seksual ini. Tidak ada yang memberikan pendidikan seksual kepada anak-anaknya. Orangtua lebih menyerahkan kepada anak untuk mengetahui dan mencari tahu sendiri mengenai seksual pranikah tersebut sehingga dapat menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang kepada anak yang mencari tahu sendiri hal tersebut. Suhendi & Wahyu (2001, h. 103) “semakin anak tumbuh besar, pengendalian atau pengawasan dari orangtua perlu semakin ditingkatkan”. Semakin dewasa anak semakin dibutuhkan pengawasan dari orangtuanya karena dimasa inilah anak akan mencari tahu sendiri dunianya jadi bimbingan orangtua sangatlah penting.

Pergaulan menjadi salah satu kebutuhan anak remaja karena dengan pergaulan mereka dapat mengenali lingkungan dan menjadi pembentuk kepribadian seorang anak, tapi jangan salah bahwa dengan anak bergaul akan mendapatkan hal yang positif bila dia berada di lingkungan yang baik, sebaliknya bila dia berada di lingkungan yang tidak baik maka anak akan mendapatkan hal negative pula. Seperti juga yang diungkapkan informan diatas bahwa mereka melakukan perilaku menyimpang karena dorongan dari teman-teman sepermainannya mereka melihat dan mengikuti apa yang teman sebayanya lakukan. Sarwono (2011, h. 188-208) “gejala ini banyak terjadi dikota-kota besar, banyak kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja”. Anak remaja Padangmawalle Kabupaten Polewali Mandar merantau ke kota jauh dari sanak keluarga hanya mengandalkan diri sendiri, tanpa ada kontrol dari keluarga. Bukan hanya anak yang merantau saja dapat terjerumus ke dalam pergaulan bebas atau kebebasan bergaul tapi mereka yang hidup bersama keluarga juga bisa mengalami hal yang serupa, hal ini tidak bisa kita batasi karena anak akan mencari sendiri jati dirinya orangtua hanya dapat memantau dan membimbing anaknya mengarahkan ke jalan yang baik. Bila orangtua yang tidak memiliki perhatian pada anak atau pun anak yang tak memperdulikan keluarga akan mudah terpengaruh dengan lingkungan pergaulannya karena anak remaja yang melakukan seksual pranikah dapat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, karena dari pergaulan anak akan belajar dari apa yang mereka lihat dari teman sepermainannya, dari apa yang diungkapkan oleh informan tersebut kebanyakan dari mereka terpengaruh oleh lingkungan ketika mereka merantau ke kota dalam hal ini bersekolah, walaupun mereka masih dipantau oleh keluarga maupun kerabat, tapi hal itu tidak menjamin anak tidak akan melakukan perilaku menyimpang.

Penelitian terdahulu oleh Salisa yang berjudul “perilaku seks bebas di kalangan mahasiswa (studi deskriptif kualitatif terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta)”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Salisa yaitu: a) Kegagalan fungsi keluarga, hal ini memicu mereka untuk berperilaku bebas bahkan melanggar norma sekalipun, karena mereka tidak ada yang peduli atau mencegah hal tersebut. b) Pengaruh media, hal ini menunjukkan bahwa media sangat berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah. c) Rendahnya pendidikan nilai-nilai agama, hal tersebut nampak dari pendapat para responden yang mengakui bahwa mereka masih belum memahami pendidikan agama yang mereka peroleh selama ini. Sedangkan, penelitian ini merujuk kepada perilaku menyimpang (studi kasus seksual pranikah di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar). Yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak remaja di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar faktor penyebab mereka melakukan seksual pranikah yaitu faktor internal: (a) kurangnya pengetahuan anak tentang seks, seksual, dan seksualitas. Sedangkan, faktor eksternal: (a) Media sosial (*whatsapp, youtube, facebook*). (b) Kurangnya sosialisasi orangtua tentang seksual terhadap anak. (c) Pengaruh teman sebaya.

2. Dampak seksual pranikah terhadap anak remaja di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar.

Konsekuensi perilaku seksual pranikah pada anak remaja sangat berisiko selain memiliki usia yang masih muda juga akan melanggar nilai dan norma baik dalam agama (islam) juga akan melanggar adat istiadat yang berlaku. Berdasarkan dampak yang dialami oleh lima informan penelitian di atas bahwa mereka mengalami:

- a. Dampak psikologis (perasaan cemas, frustrasi, takut, dan merasa bersalah atas apa yang dilakukan),
- b. dampak fisiologis (mengalami resiko kehamilan yang tak diinginkan), dan dampak sosial (dikucilkan, putus sekolah, dan menjadi buah bibir dalam masyarakat).

Kaitan antara teori *differential association* dengan masalah tersebut karena ini merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan anak remaja, Edwin H Sutherland dalam Sunarto (2004, h. 178) mengemukakan teori *differential association* “perilaku dipelajari dalam interaksi dengan orang lain dalam suatu proses komunikasi. Komunikasi tersebut terutama dapat bersifat lisan atau pun menggunakan bahasa tubuh.” menyimpulkan bahwa perilaku pada anak muncul dari hasil observasi dari perilaku orang disekitarnya, terkhusus anak remaja yang melihat perilaku orang lain dan mereka menirunya, karena menurut anak hal tersebut adalah hal yang normal dalam kehidupan sosial. Efek ini terjadi secara stabil, dan inilah yang menjadi masalah, terutama pada remaja, dibuktikan pada anak remaja di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar sudah berperilaku layaknya orang luar (barat). Setiap perilaku pasti ada aturannya seperti halnya dalam masyarakat Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar sudah ada aturan yang mengatur bagaimana sebaiknya berperilaku dalam masyarakat, maka hal itu tidak boleh dilanggar bila dilanggar maka akan dianggap sebagai perilaku yang menyimpang

Kaitan antara penelitian terdahulu Sahrazi & Arifin (2019, h. 1) “bentuk perilaku seksual mahasiswa berpacaran yaitu berpegangan tangan, berpelukan, ciuman atau berimajinasi, dan seks atau berhubungan badan”. Penelitian ini mengarah kepada apa yang dilakukan orang yang berpacaran, Berpacaran pada umumnya hanya menjalin hubungan antara dua makhluk ciptaan tuhan yang memiliki akal dan pikiran yaitu laki-laki dan perempuan tanpa adanya aktivitas-aktivitas lainnya yang menjurus ke aktivitas yang berbelok arah. Dengan kata lain tahap berpacaran mereka merupakan pacaran sehat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar, maka dapat disimpulkan, bahwa:

1. Faktor penyebab anak remaja melakukan seksual pranikah karena disebabkan oleh dua yaitu faktor internal: a) kurangnya pengetahuan anak tentang seks, seksual, dan seksualitas. Sedangkan, faktor eksternal yaitu: a) media sosial (*whatsapp*, *youtube*, dan *facebook*), b) kurangnya sosialisasi tentang seksual orangtua terhadap anak, dan c) pengaruh teman sebaya.
2. Dampak dari seksual pranikah yang dialami anak remaja yaitu dampak psikologi (perasaan cemas, frustrasi, takut, dan merasa bersalah atas apa yang dilakukan), dan dampak sosial (dikucilkan, putus sekolah, dan menjadi buah bibir dalam masyarakat).

DAFTAR PUSTAKA

- Awaru, A.O.T. 2020. *The Social Construction Of Parent's Sexual Education In Bugis-Makassar Families*. Society.
- Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahrazi, A. R., & Arifin, Zainal. 2019. *Perilaku Seksual Mahasiswa Berpacaran Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM.
- Salisa, Anna. 2010. *Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Seks Pranikah Di Kalangan Remaja Kota Surakarta)*. Skripsi SI. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suhendi, Hendi. & Wahyu, Ramdani. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia